

Analisis Risiko Operasional Pada Proses Pembuatan Kerupuk Udang Sanah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Randa Aslam Putra

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : prandaaslam@gmail.com

Rafidah Rafidah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : rafidah_era@uinjambi.ac.id

Saijun Saijun

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : s_saijun@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: prandaaslam@gmail.com*

Abstract. *The importance of knowledge about operational risks for umkm partners in order to be able to control or handle the risks that must be handled and be able to solve the problems being faced, so this research aims (1) to find out the identification of operational risks in the process of making Sanah shrimp crackers in West Tanjung Jabung district (2) to find out the operational risk analysis of the process of making Sanah shrimp crackers in West Tanjung Jabung district, (3) to find out the efforts made by umkm actors to overcome operational risks. This research uses qualitative methods in this research using data sources obtained from the owner of the Sanah shrimp cracker business and the Sanah shrimp cracker employees. The results of this research are: In identifying operational risks, there are four types of risks as follows: human resource risks include risks of events such as unsuccessful steaming, unsuccessful cutting of crackers, long frying of crackers, failed packaging and inadequate training. Technological risks include inappropriate machines and packaging equipment that does not function properly. As well as process risks, there are risks from raw materials that do not match the dosage. And external risks include risks such as unstable raw materials and uncertain weather factors. The risk analysis that occurs in Sanah shrimp crackers has a risk level of high, medium and low. As for the aspects included in the high category, there are three risks, namely inadequate training, inappropriate packaging equipment and raw materials that do not match the measurements. And there are also medium level operational risks including unsuccessful steaming, frying for too long, inappropriate machines, unstable raw materials, weather factors that result in long drying. And there are also two levels of low risk, namely cutting crackers, failed packaging. Efforts to overcome operational risks that occur in the Sanah shrimp cracker business include requiring or providing training to employees about managing shrimp crackers and employees also need to have self-awareness to be more skilled and more thorough.*

Keywords: *Operational Risk, Risk Management, Umkm, Shrimp Cracker*

Abstrak Pentingnya suatu pengetahuan tentang risiko operasional pada mitra umkm agar dapat mengendalikan atau menangani risiko yang harus ditangani dan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi maka pada penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui identifikasi risiko operasional pada proses pembuatan kerupuk udang sanah di kabupaten tanjung jabung barat (2) untuk mengetahui analisis risiko operasional dari proses pembuatan kerupuk udang sanah di kabupaten tanjung jabung barat, (3) untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pelaku umkm untuk mengatasi dalam risiko operasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh ialah dari pemilik usaha kerupuk udang sanah serta karyawan kerupuk udang sanah. Hasil penelitian ini yaitu Pada identifikasi risiko operasional terdapat empat macam risiko sebagai berikut: risiko sumber daya manusia memiliki risiko kejadian seperti pengukusan yang tidak sukses, pemotongan kerupuk yang tidak sukses, penggorengan kerupuk yang lama, pengemasan yang gagal dan pelatihan yang tidak memadai. Dari risiko teknologi meliputi mesin yang tidak layak serta alat pengemasan yang tidak berfungsi dengan baik. Serta dari risiko proses memiliki risiko dari bahan baku yang tidak sesuai takaran. Dan risiko eksternal memiliki risiko seperti, bahan baku yang tidak stabil dan faktor cuaca yang tidak menentu. Analisis risiko yang terjadi pada kerupuk udang sanah memiliki tingkat risiko dari tinggi, sedang dan rendah. Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam kategori tinggi terdapat tiga risiko, yaitu pelatihan yang tidak memadai, alat pengemasan yang tidak layak dan bahan baku yang tidak sesuai takaran. Serta terdapat juga risiko operasional

Received: Februari 29, 2024; Accepted: Maret 22, 2024; Published: April 30, 2024

* Randa Aslam Putra, prandaaslam@gmail.com

tingkat sedang meliputi pengukusan yang tidak sukses, penggorengan yang terlalu lama, mesin yang tidak layak, bahan baku yang tidak stabil, faktor cuaca yang mengakibatkan penjemuran menjadi lama. Dan juga terdapat dua tingkat risiko rendah yaitu pemotongan kerupuk, pengemasan yang gagal. Upaya dalam mengatasi pada risiko operasional yang terjadi pada usaha kerupuk udang sanah yaitu memerlukan atau memberi pelatihan pada karyawan tentang pengelolaan kerupuk udang dan juga karyawan perlu memiliki kesadaran pada diri sendiri agar lebih terampil dan lebih teliti lagi.

Kata Kunci: Risiko Operasional, Manajemen Risiko, Umkm, Kerupuk Udang

LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki sebagian besar wilayahnya yang terdiri dari perairan dan dikelilingi oleh 4.444 pulau. Keberagaman ini melibatkan sumber daya alam yang melimpah, termasuk kehutanan, pariwisata, pertambangan, dan pertanian. Selain itu, Indonesia juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang signifikan di sektor kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, pengembangan industri perikanan diintegrasikan dalam rencana pembangunan nasional yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertahap. Industri perikanan memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi nasional. Subsektor ini memberikan dorongan untuk perkembangan sektor pertanian dengan menyediakan bahan baku, meningkatkan devisa negara melalui ekspor produk ikan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan bagi para petani. Salah satu industri perikanan yang menghasilkan produk dengan kualitas unggul dan sumber daya alam yang kaya dan beragam adalah udang.¹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki tujuan untuk mengembangkan usaha guna membangun perekonomian nasional dengan landasan demokrasi ekonomi yang adil. Dalam konteks ini, UMKM dianggap sebagai sarana perjuangan nasional untuk merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki, dengan prinsip keadilan bagi semua yang berkepentingan. UMKM adalah pelaku bisnis yang bergerak pada bidang usaha yang berkepentingan untuk masyarakat.² Menurut definisi Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.³

¹ Ambok Pangiuk, "Analisis Manajemen Hasil Pengolahan Kerupuk udang Kayu Api Cempaka 2 Di Mendahara Ilir Muara Sambak Jambi," *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 5, no. 1 (Juni 2020): 49–60.

² Rafidah, Addirahman, and Raudati, "Analisis Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kota Jambi Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Yang Mendapatkan Pembiayaan Bri Syariah," *IJEB* 2, no. 2 (January 2017): 83.

³ Rio F. Wilantara and Rully Indrawan, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM* (Bandung, 2016), 20–24.

Dengan pertumbuhan UMKM yang pesat diharapkan pemerintah dapat proaktif dalam mendukung kegiatan para pelaku usaha dalam kapasitas UMKM. Umkm memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia salah satunya memperluas lapangan pekerjaan.⁴ Dan kenyatannya UMKM memberikan pengaruh yang besar terhadap ekonomi skala nasional dikarenakan dapat menyerap jumlah pengangguran dan menyumbang kontribusi yang cukup tinggi terhadap pendapatan masyarakat dengan skala nasional.⁵ Sehingga salah satu faktor pertumbuhan ekonomi yaitu dari pertumbuhan UMKM.⁶

Namun, ketika melihat isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang mengatur UMKM, terdapat ketidakseimbangan atau ketidakmerataan dalam dukungan bagi pelaku usaha UMKM dalam berbagai tingkatan. Ini bertentangan dengan prinsip efisiensi dan keadilan yang menjadi salah satu landasan pembentukan undang-undang. Dalam undang-undang tersebut, kelas usaha diklasifikasikan berdasarkan aset dan omset, di mana perhitungan nilai aset dan omset memainkan peran penting dalam mendapatkan aksesibilitas dan fasilitas dari pemerintah.⁷ Kegiatan-kegiatan produksi tidak hanya menyangkut pemerosesan berbagai barang. Tentu saja bahwa kegiatan-kegiatan Produksi banyak dilaksanakan diperusahaan-perusahaan yang membentuk tulang belakang masyarakat konsumen kita melalui produksi berbagai macam produk.

Tetapi orang-orang juga melaksanakan kegiatan-kegiatan produksi dalam organisasi-organisasi yang menyediakan bentuk barang dan jasa.⁸ Bagian produksi dalam organisasi bisnis memegang peran penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Bagian organisasi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Artinya produk yang diproduksi harus selalu mengikuti standar pasar yang diinginkan, bukan produksi atas dasar mengejar target semata.⁹

⁴ Efni Anita, Sri Rahma, and Elga Belfani, "Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Promosi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Bidang Kuliner Di Talang Banjar Jambi Timur)," *Jkpim: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (October 2023): 284.

⁵ Titin Agustin Nengsih, Mellya Embun Baining, and Indah Pratiwi Putri, "Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada Umkm Udang Ketak Di Kecamatan Nipah Panjang," *Jurnal Makesya* 3, no. 1 (2023): 21.

⁶ As'ad Isma, Victor Diwantara, and Fauzi Yudiyanto, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2020-2022," *Kampus Akademik Publishing Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 3 (November 2023): 51.

⁷ Lathifah Hanim and Noorman, *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dan Bentuk - Bentuk Usaha* (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2018), 1–14.

⁸ Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014), 27.

⁹ Kadim, *Penerapan Mnajemen Produksi Dan Operasi Di Industri Manufaktur* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2017), 1–6.

Produksi merupakan upaya optimal dalam mengelola penggunaan sumber daya, yang sering disebut sebagai faktor produksi, seperti tenaga kerja, mesin, peralatan, dan bahan mentah. Ini melibatkan proses pengolahan bahan mentah dan tenaga kerja untuk menghasilkan berbagai produk atau jasa. Kegiatan produksi dan operasi mengatur berbagai masukan (input) agar dapat menghasilkan keluaran (output) dengan jumlah, kualitas, harga, waktu, dan lokasi yang sesuai dengan permintaan konsumen. Tujuannya adalah memastikan bahwa kegiatan ini dapat memenuhi permintaan konsumen. Jika tidak, para pengelola produksi perlu melakukan perubahan, baik secara internal maupun terkait dengan faktor-faktor produksi yang digunakan, untuk memastikan kelangsungan hidup organisasi.¹⁰ Sehingga kegiatan-kegiatan dari pengendalian produksi bergantung pada jumlah operasi produksi yang kemudian berpindah menjadi direncanakan dan dikendalikan dalam mencapai target.¹¹

Kelurahan Kampung Nelayan adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tungkal Ilir dengan memiliki keberagaman usaha yang dimiliki oleh masyarakatnya mulai dari jenis kue basah, kue kering, jenis kripik serta kerupuk dan lain sebagainya. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini pun bisa dibilang berkembang pesat seperti contoh kecil yaitu penjual jenis kerupuk yang terbuat dari udang yang mana sebagian besar matapencarian kelurahan kampung nelayan yaitu berupa nelayan yang mana dari hasil tangkapan para suami dikelola sebagian oleh Ibu rumah tangga menjadi olahan kerupuk yang mana saat ini menjadi salah satu bisnis beberapa ibu rumah tangga dikelurahan kampung nelayan sehingga bisnis atau umkm tersebut menjadi oleh-oleh khas Tanjung Jabung Barat.

Kerupuk udang ialah suatu hasil produk olahan udang yang berbentuk makanan. Biasanya, proses pembuatan kerupuk udang melibatkan penggunaan udang dan tepung tapioka yang jadi bahan dasar, lalu dicampur memakai bermacam bumbu atau komponen lainnya. Proses produksi melibatkan tahapan seperti pencetakan, pengukusan, pendinginan, pemotongan, pengeringan, pengemasan, dan pemasaran¹²

Perairan laut di sekitar Tanjung Jabung Barat, yang terletak di perbatasan tiga provinsi, yakni Sumatera Selatan, Riau, dan Kepulauan Riau, ialah Daerah yang digunakan oleh nelayan dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk menangkap ikan dan sumber daya laut lainnya, termasuk udang. Hasil tangkapan laut ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk

¹⁰ Hani Hnadoko, *Dasar - Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi* (Yogyakarta: Bhakti Profesindo, 2017), 2.

¹¹ Desi Kusmindari, Achmad Alfian, and Septa Hardini, *Production Planning And Inventory Control* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1–2.

¹² Diana Nur Afifah and Gemala Anjani, “Sistem Produksi Dan Pengawasan Mutu Kerupuk Udang Berkualitas Ekspor,” *Universitas Diponegoro* (2008).

mengembangkan usaha pengolahan kerupuk udang. Mereka memakai udang belang atau udang kuning menjadi bahan baku yang dimana udang ini banyak ditemukan nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan. Udang ini berciri khas warna merah jambu, berukuran tebal, dan tekstur kasar. Karena kulitnya yang tebal, hanya daging udang ini yang dipakai serta jarang dipakai jadi hidangan makanan siap saji.¹³

Di Kelurahan Kampung Nelayan, memiliki usaha industri rumah tangga yang mana dengan kerajinan kerupuk udang tersebar hampir di seluruh Kelurahan dan Desa. Produk kerupuk udang atau kletek tersebut kini bisa merambah hingga ke ibu kota provinsi Jambi bahkan ke berbagai Kabupaten dan kota yang berada disekitar Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan bahkan menjadi sebuah oleh-oleh makanan khas lokal. Untuk semakin berkembang maka perlu adanya campur tangan dari pihak pemerintah agar usaha tersebut semakin dikenal secara global.

Hasil dari observasi awal dikelurahan Kampung Nelayan yang mana sebagian penduduk Kampung Nelayan yaitu sebagai Nelayan, yang mana tangkapan nelayan salah satunya yaitu udang, seperti: udang kapur, udang kuning dan udang belang. Selain dijual dalam bentuk mentah sebagai dari istri nelayan tersebut membuat inovasi sendiri dari bahan utama udang yaitu “kerupuk udang” bahkan selain istri seorang nelayan pun juga memproduksi jenis jajanan dan oleh-oleh asal Kuala Tungkal Tungkal ini yang telah terkenal hingga ke Kota Jambi dengan kualitas rasa murni.¹⁴

Untuk sementara itu pelaku UMKM dari Kerupuk Udang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usaha kerupuk udang Sanah, yang terletak di Jln, Bahari, Kel. Kampung Nelayan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Prov. Jambi. Usaha ini didirikan oleh Ibu Maisarah pada tahun 2002 dengan nama produk sekarang yaitu Kerupuk Udang Sanah. Usaha kerupuk udang ini merupakan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berdiri sendiri dan tidak di bawah naungan perusahaan lain. Alasan memilih objek penelitian pada usaha kerupuk udang ini dikarenakan sebelumnya pernah berkunjung ke lokasi tersebut untuk membeli kerupuk udang, kemudian ditemukan suatu permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diangkat pada penelitian ini yaitu tentang risiko operasional.

Awal mula pendirian usaha kerupuk udang sanah ini diawali dengan terinspirasi dari sosialisasi dinas perikanan yang diadakan di kantor lurah Tungkal II, dimana sosialisasi

¹³ Anisa Septiati, Zulfanetti, and Erni Achmad, “Analisis Pendapatan Pengrajin Usaha Industri Rumah Tangga Pengolahan Kerupuk Udang Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat,” *Perdagangan Industri Dan Moneter* 6, no. 2 (August 2018): 74–76.

¹⁴ Saiful, “Wawancara Dengan Masyarakat Kampung Nelayan,” November 22, 2023.

tersebut bertemakan cara pembuatan kerupuk udang, hal tersebut menjadi ketertarikan Ibu Maisarah untuk mencoba membuka usaha tersebut, dalam menjalankan bisnis diawal Ibu Maisarah mengelola sendiri dan dibantu oleh suaminya yaitu Bapak Saiful untuk pergi ke laut untuk mencari udang sebagai bahan utama pengelolaan kerupuk udang. Dan adapun Modal yang dibutuhkan dalam satu kali produksi kurang lebih 29.886.000 yang mana dapat dirincikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.Modal dalam satu kali produksi kerupuk udang Sanah

| No | Bahan | Jumlah (Gram) | Harga (1 x Produksi) | Jumlah Produksi | Total Harga |
|--------------------------------|-------------------------------|---------------|----------------------|-----------------|-------------|
| 1 | Udang Belang/ Udang Kuning | 22.000 | 660.000 | 30 | 19.800.000 |
| 2 | Tepung Tapioka | 25.000 | 230.000 | 30 | 6.900.000 |
| 3 | Bawang Putih | 1.000 | 35.000 | 30 | 1.050.000 |
| 4 | Cabai Merah Keriting | 250 | 25.000 | 30 | 750.000 |
| 5 | Garam | 1.000 | 9.000 | 30 | 270.000 |
| 6 | Ajinamoto | 50 | 10.000 | 30 | 300.000 |
| 7 | Plastik Kemasan | 1.000 | 7.200 | 30 | 216.000 |
| 8 | Stiker Label | 50 | 20.000 | 30 | 600.000 |
| Total biaya satu kali produksi | | | | | 29.886.000 |

Sumber (Wawancara, Pemilik UMKM Ibu Sanah 19 Januari 2024)¹⁵

Dari tabel diatas bahwasanya Adapun bahan yang diperlukan dalam satu kali produksi yaitu memerlukan Udang 22.000 gram dengan harga 19.800.000, tepung tapioca 25.000 gram dengan total harga 6.900.000, bawang putih 1.000 gram dengan total harga 1.050.000, cabe merah kering 250 gram dengan harga 750.000, garam 1.000 gram dengan total harga 270.000, ajinamoto 50 gram dengan total harga 300.000, plastic kemasan 1.000 gram dengan total harga 216.000 dan stiker label 50 gram dengan total 600.000.

Proses pembuatan kerupuk udang dalam satu kali produksi, proses pengolahan dilakukan sebanyak 5 kali dikarenakan kapasitas atau daya tampung yang tidak memadai, sebelum itu bahan baku berupa udang harus dikupas terlebih dahulu lalu dicuci dan dimasukkan ke dalam kulkas selama 12 jam, setelah udangnya beku lalu dimasukkan kedalam baskom mesin untuk dicampurkan dengan tepung tapioca untuk jumlahnya sebanyak 3.500 gram. setelah itu campur cabai merah kering sebanyak 50 gram, bawang putih sebanyak 200 gram, dan ajinamoto 10 gram, bahan yang sudah dicampur kemudian dimasukan ke dalam mesin selama 7-10 menit. Olahan yang sudah menyatu dilanjutkan dengan pembuatan pada olahan tersebut menjadi 8 bagian seperti balok persegi panjang agar ketika dimasukan ke dalam kukusan tidak berantakan atau rusak, selanjutnya kukus selama 40 menit. Selanjutnya proses

¹⁵ Maisarah, "Wawancara Dengan Pemilik Kerupuk Udang Sanah," January 19, 2024.

pendinginan dengan menggunakan kipas lalu masukan ke dalam kulkas selama 12 jam agar tekstur tidak hancur dan memudahkan pemotongannya. Setelah itu lalu potong menggunakan pisau dengan potongan yang tipis untuk menjadi kerupuk, setelah itu akan dilanjutkan dengan proses penjemuran dengan cuaca yang panas selama 2 hari untuk mendapatkan hasil yang baik.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM bernama Ibu Maisarah dengan merek usaha yaitu kerupuk udang sanah yang sudah berdiri dari tahun 2002 yang mana bisa dibilang sudah cukup lama dalam pemasaran produk yang dilakukan hingga sekarang, dalam pemasaran yang dilakukan Ibu Maisarah ini hanya lewat *facebook*, dan *shopee* sehingga luas penjualannya didaerah kuala tungkal, jambi, palembang, dan lampung. Dari pengelolaan pembuatan kerupuk udang yang Ibu Maisarah miliki terdapat keluhan yang dialaminya dari segi risiko operasional yang mana dari segi bahan baku yang saat ini tidak menentu sehingga produksi terjeda dan cuaca yang tidak menentu seperti saat ini juga sangat mempengaruhi hasil dari produksi tersebut begitu pula harga beli bahan baku yang bisa saja naik harganya dan yang mana udang yang dikelola juga harus segar jika udang tidak segar maka kerupuk hasilnya akan menjadi tidak bagus dari segi rasa maupun bentuknya. Dari segi penggorengan pun terkadang mendapatkan kendala yang menjadi risiko yaitu kerupuk udang yang bisa saja mengetus, gosong atau warna kerupuk yang kurang menarik sehingga menjadi kerugian karena produk tersebut tidak layak dijual. Serta pemesanan stiker/label kemasan yang sangat lama dikarenakan mesin pencetakannya terkadang bisa rusak. Serta risiko sumber daya manusia yaitu bisa terkena minyak panas maupun terkena pisau saat memotong olahan kerupuk tadi. Serta juga pada tahapan pengemasan juga membuat kerupuk remuk atau pecah.¹⁶

Dari kesimpulan wawancara pada pemilik usaha kerupuk yang mana usaha kerupuk Sanah juga memiliki risiko dalam operasional yaitu risiko operasional dari tahapan bahan baku yang bersifat musiman mengakibatkan produksi terjeda, tahap penjemuran kerupuk yaitu dari segi Cuaca yang tidak menentu kadang hujan, kadang panas, sehingga kerupuk tidak bisa kering dalam waktu 2 hari dan dari tahapan penggorengan yang bisa saja membuat kerupuk tidak mengembang, warna kerupuk yang coklat tua sehingga mempengaruhi rasa dari kerupuk tersebut sehingga tidak dapat dipejualbelikan, sedangkan pada tahap pengemasan juga mempengaruhi bentuk dari kerupuk yang mana saat pengemasan bisa terjadi remuk ataupun pecah dan dari segi pemasaran yang masih butuh arahan agar produk bisa masuk keswalayan diakibatkan belum adanya prosedur prizinan.

¹⁶ Maisarah, "Wawancara Dengan Pemilik Usaha Kerupuk Udang Sanah," November 22, 2023.

Berdasarkan Permasalahan yang ditemukan dalam risiko operasional yang dialami pelaku Umkm kerupuk menjadi daya tarik peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Analisis Risiko Operasional Pada Proses Pembuatan Kerupuk Udang Sanah Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Risiko

Risiko adalah ketidakpastian yang dapat diukur dan berpotensi menyebabkan kerugian. Semakin tinggi tingkat risiko, umumnya dapat dianggap bahwa informasi yang diterima juga akan lebih besar. Pola pengambilan risiko mencerminkan sikap yang beragam terhadap risiko. Risiko melibatkan ketidakpastian dan dapat mengakibatkan kejadian yang membawa peluang kerugian dalam pengambilan keputusan. Situasi ketidakpastian ini tidak dapat diprediksi sebelumnya.¹⁷

Menurut Hanafi, risiko adalah potensi bahaya, konsekuensi, atau dampak yang dapat timbul sebagai hasil dari suatu tahap saat ini, dalam proses yang akan datang. Risiko juga menjadi suatu situasi ketidakpastian, di mana kemungkinan terjadinya sebuah situasi yang tidak diinginkan dapat mengakibatkan kerugian.

Pengertian UMKM

Umkm merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang mana dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang dimana semua sektor ekonomi yang memiliki basis masyarakat dengan keterjangkauan modal.¹⁸ Umkm merupakan usaha kecil yang bukan dari perusahaan tanpa cabang atau anak perusahaan yang dilakukan secara mandiri atau perorangan.¹⁹ Selain itu umkm juga dapat diartikan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian dan terbukti menjadi tulang punggung pada perkembangan ekonomi nasional terutama pada krisis dan masa pertumbuhan ekonomi nasional.²⁰ Pengembangan Umkm ini

¹⁷ I Putu Sugih Arta, Dewa Gede Satriawan, and I Kadek Bagiana Yerrynaldo Loppies SP, *Manajemen Risiko Tinjauan Teori Dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 14–15.

¹⁸ Efni Anita, Ahmad Syahrizal, and Arsyi Anistia Safira, “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM Tahu Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin),” *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 1, no. 4 (October 2023): 2.

¹⁹ Erwin Saputra Siregar, Suchi Souumi Shinta, and Abd Malik, “Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Analisis Di Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian,” *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2021): 119.

²⁰ Titin Agustin Nengsih, Neneng Sudharyati, and Wely Andri, “Analisis Keberadaan UMKM Di Bidang Kuliner Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* 3, no. 3 (October 2023): 287.

salah satu sebagai tulang punggung perekonomian negara dan salah satu target pemerintah sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif dimana data yang digunakan bersifat alami yang tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan hanya bisa dilakukan di lapangan. Data kualitatif yang digunakan yaitu didapatkan melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.²¹ Menurut Bogdan dan Taylor dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang menjadi suatu objek yang ingin diteliti.²²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, sehingga pendekatannya menggunakan metode kualitatif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja faktor dari risiko operasional UMKM kerupuk yang ada di Kelurahan Kampung Nelayan, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi atau obyek penelitian yang sesuai dengan obyek permasalahan dan merupakan daerah informasi. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil. Sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan pada umkm pengusaha kerupuk udang sanah lokasi Jln. Bahari, Kelurahan Kampung Nelayan, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Alasan memilih objek penelitian pada usaha kerupuk udang ini dikarenakan sebelumnya pernah berkunjung ke lokasi tersebut untuk membeli kerupuk udang, kemudian ditemukan suatu permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diangkat pada penelitian ini yaitu tentang risiko operasional.

²¹ Suigiyono and Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)* (Bandung: Alfabeta, 2021), 50–51.

²² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian definisi data sebenarnya punya kemiripan dengan definisi informasi hanya informasi lebih ditonjolkan dari segi *service* sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi.

a. Data primer

Data primer ialah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa wawancara kepada pihak-pihak yang terkait pemilik usaha kerupuk udang sanah, dan karyawan yang bekerja di kerupuk udang sanah, di Jln. Bahri, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat sehingga hasil dari wawancara tersebut akan ditarik kesimpulan pada penelitian ini agar mengetahui risiko operasional pada UMKM kerupuk udang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau yang diperoleh dari informasi yang telah ada sebelumnya, seperti sumber-sumber dari buku, dokumen-dokumen penting dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa studi keperpustakaan yang mana data diperoleh dari buku-buku maupun jurnal, studi dokumentasi yang mana pengumpulan data dengan menggunakan catatan serta dokumentasi pada lokasi penelitian atau terkait dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian. Jika terdapat kesalahan dalam penggunaan atau pemahaman terhadap sumber data, maka hasil data yang diperoleh pun dapat menjadi tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki kemampuan untuk memahami dengan baik sumber data yang harus digunakan dalam penelitiannya.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemilik usaha kerupuk udang Sanah
- b. Karyawan usaha kerupuk udang Sanah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka dapat dibahas sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional pada Pembuatan Kerupuk Udang Sanah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi risiko operasional meliputi Risiko Sumber Daya Manusia, Risiko Teknologi, Risiko Proses dan Risiko Eksternal. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

a) Pengukusan yang tidak sukses

Pada usaha kerupuk udang sanah terkadang masih belum mendapatkan hasil proses pengukusan yang ideal, dikarenakan karyawan yang masih kurang teliti dalam memantau api saat pengukusan yang mana kalau disebut karyawan belum sepenuhnya memadai.

b) Pemotongan kerupuk yang gagal

Karyawan kerupuk udang sanah ini juga masih belum terampil dalam memotong ukuran kerupuk yang tipis dikarenakan masih terdapat kecolongan ukuran kerupuk yang tebal, dan karyawan kerupuk udang sanahpun masih bisa mengalami luka kecil saat melakukan proses pemotongan kerupuk, hal tersebut dikarenakan karyawan kerupuk udang sanah tidak terlalu berhati-hati.

c) Penggorengan kerupuk yang terlalu lama

Hal ini juga menjadi risiko dikarenakan karyawan yang terledor dalam melakukan penggorengan kerupuk yang menyebabkan kerupuk tersebut menjadi warna kecoklatan tua, hal ini disebabkan oleh keteledoran pada karyawan serta api yang kebesaran.

d) Pelatihan yang kurang memadai

Sistem dalam penerimaan karyawan pada kerupuk udang sanah yaitu bagi karyawan yang sudah menguasai dibidang proses pembuatan kerupuk maka tidak perlu melakukan pelatihan lagi, sedangkan untuk karyawan yang belum memiliki dasar pada pengelolaan kerupuk udang maka akan dilakukan pelatihan, hal ini bertujuan untuk mendukung dan kelancaran dalam proses pengelolaan kerupuk udang.

b. Risiko Teknologi

a) Mesin tidak layak digunakan

Dalam usaha kerupuk udang sanah ini juga terdapat mesin yang tidak layak digunakan yang mana dinamo yang sudah melemah, hal ini perlu menyediakan uang anggaran untuk mengganti alat mesin yang baru lagi.

b) Alat pengemasan yang tidak layak

Pada usaha kerupuk udang sanah ini juga terdapat alat pengemasan yang kadang tidak mau press sepenuhnya, hal ini menyebabkan pengemasan yang gagal sehingga kerupuk dapat lempam, jadi upaya dalam menanganinya harus mempunyai anggaran untuk mengganti alat pengemasan yang baru.

c. Risiko Proses

Dalam risiko proses yang terdapat pada usaha kerupuk udang sanah yaitu pada bahan baku yang tidak sesuai dengan takaran, dikarenakan karyawan yang masih bisa melakukan kesalahan dalam penimbangan bahan bak. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dari kerupuk udang tersebut.

d. Risiko Eksternal

a) Bahan baku yang tidak stabil

Usaha kerupuk udang sanah masih konsisten menjual dengan harga yang sama maupun berat yang sama, walaupun harga bahan baku yang tidak konsisten harganya.

b) Faktor cuaca yang mengakibatkan penjemuran menjadi lama

Cuaca juga merupakan salah satu yang terpenting dalam proses pengeringan kerupuk, sehingga saat ini usaha kerupuk udang sanah masih melakukan pengeringan dengan kerupuk dengan menggunakan terik matahari. Sehingga jika cuaca tidak mendukung maka proses pengeringan kerupuknya membutuhkan waktu lagi hingga benar benar kerupuk kering dengan sempurna agar mendapatkan hasil kerupuk yang mengembang dan renyah.

2. Analisis Risiko Operasional dari Proses Pembuatan Kerupuk Udang Sanah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dari hasil penelitian dapat dianalisis tingkat risiko operasional dalam proses pembuatan kerupuk udang sanah sebagai berikut:

Tabel 2. Pengelompokan Tingkat Risiko Operasional

| Kode | Risiko kejadian | Tingkatan |
|------|---|-----------|
| R5 | Pelatihan yang tidak memadai | Tinggi |
| R7 | Alat Pengemasan yang tidak layak | Tinggi |
| R8 | Bahan baku yang tidak sesuai takaran | Tinggi |
| R1 | Pengukusan yang tidak sukses | Sedang |
| R3 | Penggorengan yang terlalu lama | Sedang |
| R6 | Mesin yang tidak layak | Sedang |
| R9 | Bahan baku yang tidak stabil | Sedang |
| R10 | Faktor cuaca yang mengakibatkan penjemuran menjadi lama | Sedang |
| R2 | Pemotongan kerupuk yang gagal | Rendah |
| R4 | Pengemasan yang gagal | Rendah |

Sumber: Hasil olah data sekunder 2024

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat sepuluh risiko kejadian pada risiko operasional dalam pembuatan kerupuk udang sanah, yang mana terdapat tiga tingkatan risiko dari rendah, sedang dan tinggi. Maka yang menjadi risiko kejadian yang tertinggi terdapat tiga risiko, yaitu pelatihan yang tidak memadai, alat pengemasan yang tidak layak dan bahan baku yang tidak sesuai takaran. Serta terdapat juga risiko operasional tingkat sedang meliputi pengukusan yang tidak sukses, penggorengan yang terlalu lama, mesin yang tidak layak, bahan baku yang tidak stabil, faktor cuaca yang mengakibatkan penjemuran menjadi lama. Dan juga terdapat dua tingkat risiko rendah yaitu pemotongan kerupuk yang gagal, pengemasan yang gagal.

3. Upaya yang dilakukan oleh Usaha Kerupuk Udang Sanah dalam Mengatasi dalam Risiko Operasional

Dari hasil penelitian dalam mengatasi risiko operasional pada pelaku umkm kerupuk udang sanah yaitu dari risiko operasional sumber daya manusia dari berbagai kejadian risiko seperti pengukusan yang tidak sukses, pemotongan kerupuk, penggorengan kerupuk yang lama, pengemasan yang gagal dan pelatihan karyawan yang tidak memadai dapat diatasi dengan cara meningkatkan kesadaran pada karyawan agar lebih teliti lagi dan juga meningkatkan pada segi terampil pada karyawan serta perlu memberi pelatihan pada karyawan agar karyawan memiliki standar perusahaan.

Jika dari segi risiko teknologi seperti kejadian risiko pada mesin yang tidak layak, alat pengemasan yang tidak layak juga, hal ini dapat diatas dengan cara pemilik usaha harus memiliki anggaran untuk memperbaiki mesin tersebut atau mengganti mesin baru sehingga proses pengerjaan tidak ada lagi hambatan.

Dari risiko proses seperti kejadian risiko pada bahan baku yang tidak sesuai takaran dapat diatas dengan cara karyawan harus terampil dan lebih teliti lagi saat menimbang bahan baku yang sudah ditentukan.

Jika dari segi risiko eksternal pada bahan baku yang tidak stabil dan cuaca yang juga tidak stabil dapat diatasi dengan cara tetap melaukan pembelian pada harga bahan baku yang naik dan jika pada cuaca yang tidak stabil dapat diatasi dengan cara pengeringan dengan metode mengoven kerupuk mentah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari peneliti sebagai berikut:

1. Pada identifikasi risiko operasional terdapat empat macam risiko sebagai berikut: risiko sumber daya manusia memiliki risiko kejadian seperti pengukusan yang tidak sukses, pemotongan kerupuk yang tidak sukses, penggorengan kerupuk yang lama, pengemasan yang gagal dan pelatihan yang tidak memadai. Dari risiko teknologi meliputi mesin yang tidak layak serta alat pengemasan yang tidak berfungsi dengan baik. Serta dari risiko proses memiliki risiko dari bahan baku yang tidak sesuai takaran. Dan risiko eksternal memiliki risiko seperti, bahan baku yang tidak stabil dan faktor cuaca yang tidak menentu.
2. Analisis risiko yang terjadi pada kerupuk udang sanah memiliki tingkat risiko dari tinggi, sedang dan rendah. Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam kategori tinggi terdapat tiga risiko, yaitu pelatihan yang tidak memadai, alat pengemasan yang tidak layak dan bahan baku yang tidak sesuai takaran. Serta terdapat juga risiko operasional tingkat sedang meliputi pengukusan yang tidak sukses, penggorengan yang terlalu lama, mesin yang tidak layak, bahan baku yang tidak stabil, faktor cuaca yang mengakibatkan penjemuran menjadi lama. Dan juga terdapat dua tingkat risiko rendah yaitu pemotongan kerupuk, pengemasan yang gagal.
3. Upaya dalam mengatasi pada risiko operasional yang terjadi pada usaha kerupuk udang sanah yaitu memerlukan atau memberi pelatihan pada karyawan tentang pengelolaan kerupuk udang dan juga karyawan perlu memiliki kesadaran pada diri sendiri agar lebih terampil dan lebih teliti lagi.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pemilik usaha kerupuk udang sanah yang mana pemilik kerupuk udang agar lebih fokus lagi terhadap pengelolaan risiko berdasarkan skala prioritas dari yang memiliki tingkat tertinggi hingga tingkat sedang dan tingkat rendah, serta pemilik usaha kerupuk udang sanah juga harus memberikan pelatihan lagi kepada karyawan agar tidak terjadinya risiko kerugian dan risiko lainnya serta akan membuat para karyawan memiliki kualitas standar pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemah, 2015, Departemen Agama RI, Bandung: CV Darus Sunnah
- Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i. Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien). M: Perdana Publishing, 2016.
- Desi Kusmindari, Achmad Alfian, and Septa Hardini. Production Planning And Inventory Control. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hani Hnadoko. Dasar - Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi. Yogyakarta: Bhakti Profesindo, 2017.
- Hinsa Siahaan. Manajemen Risiko Pada Perusahaan Dan Birokrasi. Ke-2. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- I Putu Sugih Arta, Dewa Gede Satriawan, and I Kadek Bagiana Yerrynaldo Loppies SP. Manajemen Risiko Tinjauan Teori Dan Praktis. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Kadim. Penerapan Manajemen Produksi Dan Operasi Di Industri Manufaktur. Bogor: Mitra Wacana Media, 2017.
- Lathifah Hanim and Noorman. UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dan Bentuk - Bentuk Usaha. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2018.
- . Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dan Bentuk - Bentuk Usaha. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2018.
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mamduh and Hanafi. Manajemen Risiko. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.
- Reni Maralis and Aris Triyono. Manajemen Risiko. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Retna Kristiana, Arif Syafi'ur Rochman, and Muhammad Yusuf. Manajemen Risiko. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2022.
- Rio F. Wilantara, and Rully Indrawan. Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM. Bandung, 2016.
- Rusdiana. Manajemen Operasi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014.
- Sirajuddin Saleh. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Siti Akmalia. Pengantar Manajemen Risiko. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung, 2017.
- Sugiyono and Puji Lestari. Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional). Bandung: Alfabeta, 2021.

- Tintin Febrianti and dkk. *Goresan Pena 24 Dosen Pertanian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abelia Putri Aisyah and Lely Dahlia. "Enterprise Risk Management Berdasarkan ISO 31000 Dalam Pengukuran Risiko Operasional Pada Klinik Spesialis Esti." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)* 19, no. 02 (October 2022).
- Addirahman, Ahmad Syahrizal, and Nurfahimah Ulfa. "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Bermasalah Akad Istishna Di Perumahan Kampoeng Tahfidz Al-Kautsar Muaro Jambi." *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 3 (December 2023).
- Ahmad Rijali. "Analisa Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (June 2018): 91–94.
- Ahmad Syahrizal. "Manajemen Risiko Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi Pada Pembiayaan Murabahah Modal Kerja." *Finansha-Journal of Sharia Financial Management* 2, no. 2 (2021).
- Ajeng Retna Maharani. "Perencanaan Manajemen Risiko Operasional Di PT. X Dengan Menggunakan Metode House of Risk." *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, 2018.
- Ambok Pangiuk. "Analisis Manajemen Hasil Pengolahan Kerupuk Udang Kayu Api Cempaka 2 Di Mendahara Ilir Muara Sambak Jambi." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 5, no. 1 (June 2020): 49–60.
- Anisa Septiati, Zulfanetti, and Erni Achmad. "Analisis Pendapatan Pengrajin Usaha Industri Rumah Tangga Pengolahan Kerupuk Udang Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *Perdagangan Industri Dan Moneter* 6, no. 2 (August 2018): 74–76.
- Arif Lokobal. "Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Kontruksi Di Propinsi Papua (Study Kasus Di Kabupaten Sarmi)." *Ilmiah Media Engineering* 4, no. 2 (September 2014): 110.
- As'ad Isma, Efni Anita, and Desi Oktariyanti. "Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Umkm Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan." *Journal of Islamic Management* 01, no. 01 (September 2021).
- As'ad Isma, Victor Diwantara, and Fauzi Yudiyanto. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2020-2022." *Kampus Akademik Publising Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 3 (November 2023).
- Dewi Cahyani Pangestuti, Heni Nastiti, and Renny Husniaty. "Analisis Risiko Operasional Dengan Metode FMEA." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 10, no. 2 (October 2022): 178.
- Diana Nur Afifah, and Gemala Anjani. "Sistem Produksi Dan Pengawasan Mutu Kerupuk Udang Berkualitas Ekspor." *Universitas Diponegoro* (2008).

- Donny Bustan Fauzi, Haryanto Tanuwijaya, and Sri Hariani Eko Wulandari. "Perencanaan Manajemen Risiko Pengadaan Proyek IT Menggunakan Iso 31000 Pada Pt. Pelabuhan Indonesia III." JSIKA 5, no. 7 (2016): 2.
- Dwi Septi Haryani, Octojaya Abriyoso, and Anggia Sekar Putri. "Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat." Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 08, no. 2 (April 30, 2022): 1514–1516.
- Efni Anita, Ahmad Syahrizal, and Arsyi Anistia Safira. "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM Tahu Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin)." MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis 1, no. 4 (October 2023).
- Efni Anita, Sri Rahma, and Elga Belfani. "Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Promosi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Bidang Kuliner Di Talang Banjar Jambi Timur)." Jkpm: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen 1, no. 4 (October 2023).
- Eja Armaz Hardi, Aztyara Ismaharliani, and Nur Indah Wulan Andriani. "Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi, Modal Minimal Dan Presepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Syariah." SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen 2, no. 1 (n.d.): Maret 2024.
- Eja Armaz Hardi, Refky Fielnanda, and Mahathir Hefrianda. "Analisis Manajemen Risiko Akad Pada Pembiayaan Mudhrabah Di Segmen UMKM Di Bank Syariah Kc Jambi-Gatot Subroto." Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, AKUNTANSI 3, no. 1 (2023).
- Emawati. "Analisis Risiko Operasional Dengan Metode Generalized Pareto Distribution Pada Pt. Indo Bali Di Tegalbadeng Barat." Pendidikan Ganesha 5, no. 1 (2015): 2.
- Erwin Saputra Siregar, Suchi Souumi Shinta, and Abd Malik. "Pembiayaan Usaha Miko Kecil Dan Menengah: Analisis Di Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian." AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah 3, no. 2 (2021).
- Fadjar Harimurti. "Manajemen Risiko, Fungsi Dan Mekanismenya." Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan 3, no. 2 (2006).
- Fasiha kamal. "Manajemen Risiko Dam Resiko Dalam Islam." Muamalah 4, no. 2 (August 2014): 96–97.
- Febrian Bimo Satriyo, and Endang Taufiqurahman. "Analisis Manajemen Risiko Korporasi Pada Perusahaan Konstruksi (Ditinjau Dari Unsur Pemodal Dan Konsultan Perencana)." Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas 5, no. 3 (July 2021): 246.
- Fitri Hotdiana H, Ary Ahmad Yani, Mulyani Putri, and Suhairi. "Analisis Risiko Bisnis." VISA: Journal of Visions and Ideas 2, no. 2 (2022).
- Indra Jaya and Sumarni. "Pengaruh Motivasi Kemampuan Dan Kreativitas Terhadap Kinerja UKM Kerupuk Udang Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." Jurnal Sains Sosio Huaniora 4, no. 1 (June 2020).

- Laella Wardiah, Eko Budi Satoto, and Yohanes Gunawan Wibowo. "Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Pabrik 'Sri Tahu' Di Watukebo Kecamatan Ambulu." *Budgeting Journal of Business, Management and Accounting* 5, no. 1 (December 2023).
- Miftah, Ahmad Syahrizal, and Aisyah Yasmi. "Perkembangan Umkm Sebelum Dan Seudah Memperoleh Siup Di Perumahan Bougenville Lestari Kecamatan Alam Barajo Jambi." *Kampus Akademik Publising* 1, no. 1 (October 2023).
- Rafidah, Addirahman, and Raudati. "Analisis Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kota Jambi Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Yang Mendapatkan Pembiayaan Bri Syariah." *IJEB* 2, no. 2 (January 2017).
- Rizalul Akbar, and Dwi Setya Nugrahini. "Analisis Manajemen Risiko Dalam Operasional Usaha Roti Bakar 77." *Journal of islamic philanthropy and Disaster* 2, no. 2 (December 2022): 72–73.
- Rizki Arifin Munthe. "Analisis Kelayakan Usaha Produksi Kerupuk Udang (*Penaeus Indicus*) Di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualah Leidong." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 2, no. 4 (April 2022): 198–199.
- Samsukdin, M. Shofi Hasbullah, Musyafak, and Ach. Ubaidillah. "Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Lamora Di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 7, no. 2 (December 2022).
- Subhan MA Rahman, Bahrul Ma'ani', and Muhammad Bafadhal. "Analisis Manajemen Risiko Dan Investasi Dana Haji Pada Badan Pengelolaan Keuangan Haji BPKH Prespektif Ekonomi Islam." *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (July 2023).
- Theodorus Fide Rahardian and Agustinus Fritz Wijaya. "Risk Analysis of Web-Based Information Systems on CV Mega Komputama Uses ISO 31000." *Journal Of Information Systems and Informatics* 4, no. 2 (June 2022).
- Titin Agustin Nengsih, Mellya Embun Baining, and Indah Pratiwi Putri. "Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada Umkm Udang Ketak Di Kecamatan Nipah Panjang." *Jurnal Makesya* 3, no. 1 (2023).
- Titin Agustin Nengsih, Neneng Sudharyati, and Wely Andri. "Analisis Keberadaan UMKM Di Bidang Kuliner Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* 3, no. 3 (October 2023):.
- Arbella. "Wawancara Dengan Karyawan Kerupuk Udang Sanah," January 29, 2024.
- Evi. "Wawancara Dengan Karyawan Kerupuk Udang Sanah," January 29, 2024.
- Maisarah. "Wawancara Dengan Pemilik Kerupuk Udang Sanah," January 19, 2024.
- . "Wawancara Dengan Pemilik Usaha Kerupuk Udang Sanah," November 22, 2023.
- . "Wawancara Dengan Pemilik Usaha Kerupuk Udang Sanah," January 29, 2024.

Saiful. "Wawancara Dengan Masyarakat Kampung Nelayan," November 22, 2023.

Saniah. "Wawancara Dengan Karyawan Kerupuk Udang Sanah," January 29, 2024.

Republik Indonesia. Undang-undang Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pembentukan produk Hukum di Lingkungan Kemeterian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM, 2022.